

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### II.1. Struktur Keuangan

##### II.1.1. Pengertian Struktur Keuangan

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of fund*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*raising of fund*). Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama seorang manager keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan financial aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi untuk masing-masing utang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan **Syamsudin ( 2007:102).**

Menurut **Sawir (2005:10)** struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivanya. Aktiva perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek, jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi aktiva dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Sedangkan struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari

saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Menurut **Farah Margaretha (2004:152)** struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Menurut **Sartono (2004:238)** struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan.

Menurut **Weston dan Copeland (1997:89)** struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Struktur keuangan adalah perimbangan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Struktur keuangan adalah mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur keuangan mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri **Riyanto (2008:22)**. struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan.

Jadi jelaslah bahwa struktur keuangan dari setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi :

1. Modal dari pemilik yang disebut modal sendiri.
2. Modal dari kreditur yang disebut dengan hutang atau modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek).

Jadi dalam struktur keuangan akan terlihat adanya modal sendiri yang strukturnya harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin terciptanya stabilitas dalam perusahaan **Fraser (2008:98)**.

### **II.1.2. Modal Sendiri**

Menurut **Riyanto (2008:240)** modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

**Syamsudin (2007:9)** menyatakan modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.

Selain itu **Sundjaja at al. (2007:342)** berpendapat bahwa modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham *preferen* dan saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri atau ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:240)** modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terdiri dari :

a. Modal Saham

saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi suatu perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya,

meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah sesuai dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Namun apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan laba yang ditahan.

Karakteristik Modal sendiri adalah :

- a. Tidak ada jaminan atau keharusan membayar kembali pada setiap saat.
- b. Ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

- c. Tidak mempunyai beban tetap.

Karena itulah modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertahan dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan dan melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan. Karena karakteristik dari modal sendiri itulah para ahli berpendapat bahwa modal sendiri paling tepat diinvestasikan pada aktiva yang bersifat tetap. **Helfret (2007:121).**

### **II.1.3. Modal Asing**

Menurut **Riyanto (2008:227)** modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Sedangkan menurut **Martono (2005:45)** modal asing atau bisa disebut juga modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan bersangkutan.

Modal asing terbagi atas tiga golongan, yaitu **Riyanto (2008:227-237)** :

- a. Modal asing/ hutang jangka pendek (*Short-Term Debt*)

Yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis dari modal asing (utang/kredit) jangka pendek adalah :

1. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank Kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2. Kredit dari penjual

Kredit dari penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran harga dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama waktu ini pembeli atau pelanggan dapat dikatakan menerima kredit penjual.

3. Kredit dari pembeli

Kredit dari pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan barulah setelah beberapa waktu pembeli menerima barang yang dibelinya. Selama waktu itu dapat dikatakan bahwa pembeli memberikan kredit pembeli kepada penjual/pemasok bahan mentah atau barang dagangan.

4. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada bank.

b. Modal asing/hutang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktu pembayarannya antara satu sampai sepuluh tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek disatu pihak dan sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak.

Bentuk utama dari kredit jangka menengah ini adalah :

1. *Term Loan*

*Term loan* adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun. Dan kurang dari sepuluh tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu priode tertentu, misalnya pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

2. *Leasing*

*Leasing* adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan “*service*” dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya dengan menjual obligasi untuk mendapatkan “*service*” dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya dengan leasing adalah tidak disertai dengan hak milik.

c. Modal Asing/ hutang jangka panjang (*long-term debt*)



Modal asing atau hutang jangka menengah yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1. Pinjaman obligasi (*bonds payable*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi ini dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur-angsur setiap tahunnya.

2. Pinjaman Hipotik (*mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat menutup tagihannya.

Karakteristik dari modal asing adalah :

- a. Merupakan sumber dana yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya.
- b. Pembayaran disertai dengan bunga.

Modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan dihadapkan dengan resiko kerugian karena ketidakanggupan perusahaan membayar kembali hutang

beserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan, disebabkan kebangkrutan perusahaan tersebut. Dengan demikian para kreditur berkeinginan adanya jaminan yang sesuai dengan resiko itu.

Bagi para pemilik, adanya hutang dalam perusahaan merupakan suatu resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang mereka tanamkan. Tapi resiko ini diimbangi dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Pembayaran hutang yang disertai bunga harus diperhitungkan sebelumnya. Oleh karena itu kegagalan untuk membayar kembali atas hutang atau bunga, dapat mengakibatkan para pemilik kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh dana atau pinjaman dan bunga, karena segala bentuk dana yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan selalu dihadapkan pada resiko kerugian. Oleh karena itu semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan, terutama hutang jangka panjang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang serta bunganya pada waktu yang telah ditentukan (**Van Horne, 2007:134**).

Di lain pihak dapat dilihat keinginan para kreditur mengenai adanya jaminan yang cukup untuk melindungi dana yang mereka pinjamkan dalam suatu perusahaan dari resiko kerugian yang mungkin terjadi. Maka dilihat dari sisi ini berarti kreditur menghendaki modal sendiri perusahaan dalam jumlah yang sebesar mungkin.

#### **II.1.4. Modal Asing atau Hutang Menurut Pandangan Islam**

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari masa kemasa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru. Adanya problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung disemua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Dalam ajaran Islam, utang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Karena utang bisa mengantarkan seseorang ke dalam surga, dan sebaliknya juga menjerumuskan seseorang ke dalam neraka. Hutang piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama.

Hukum hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam *Syariat* Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang ialah sebagaimana berikut :

Firman Allah Ta'ala dalam surat **Al-Baqarah ayat 245** :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَا عِفَّهُ لَهُ

أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah:245)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan hutang piutang dengan tujuan yang baik maka Allah akan melipatkan gandakan daripadanya pembayaran atas utang tersebut.

Diantara tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengopersiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekpedisi dagang.

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat

dalam khasanah Islam., yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

Firman Allah dalam **Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 29** yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ لَا آمَنُوا تَاكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

*Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisaa’: 29)*

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam.

## **II.2. Return On Investment**

Menurut **Munawir (2006:89)** analisa *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

**Astuti (2004:37)** menyatakan *Return On Investment* atau juga disebut sebagai *Return On Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin baik suatu keadaan suatu perusahaan karena rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang semakin baik.

Menurut **Brealey (2007:68)** Analisa *Return On Investment* merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Syamsudin (2009:63)** menyatakan *Return on Investment* (ROI) atau yang sering disebut juga dengan “*return on total asset*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana

perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya (**Kasmir, 2008:202**).

Persentase laba bersih diambil dari laporan laba rugi sedangkan Aset Turnover diambil dari neraca. Disini tampak sekali du-pont ingin menganalisis laporan keuangan secara Integratif (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

Persentase laba bersih dihitung dari :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari :

$$\begin{aligned} & \text{Penjualan} - (\text{Hutang Dagang} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}) \\ & \text{Penjualan} - (\text{Hutang Dagang} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}) \end{aligned}$$

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber dari rasio yang dihitung.

Aset Turnover dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total aset dihitung dari :

$$\text{Total Aktiva} + \text{Aktiva Tetap}$$

Aktiva Lancar terdiri dari :

ar terdiri dari :  
*Kas + Surat Berharga + Piutang Dagang + Persediaan*

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis.

Menurut **Harmono (2009:110)** *Return On Investment* (ROI) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ktiva}} \times 100\%$$

*Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Misalkan, ROI suatu perusahaan sebesar 5,31 % berarti bahwa dengan menggunakan aktiva Rp 1000,- akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar RP 53,10 (**Sartono, 2004:123**).

*Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva untuk menghasilkan laba, dengan kata lain mengukur kemampuan suatu



perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Syamsudin, 2009:81).

Besarnya *Return On Investment* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Munawir, 2006:89-90).

Rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, jika rasio ini sebesar 75% ini berarti 75% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dan 25% aktiva perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Rasio antara *owner's equity* atau modal sendiri dengan total aktiva ini disebutkan juga sebagai *proprietary rasio* atau *stockholder's equity rasio* (Munawir, 2006:82).

### II.3. Kegunaan dan Kelemahan Analisa *Return On Investment*

Menurut **Munawir (2006:91-92)** kegunaan dari analisa *Return On Investment* yaitu :

- a. Salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan ada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis.
- c. Analisa *Return On Investment*-pun dapat dipakai untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya-biaya dan modal kedalam bagian-bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Investment* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk oleh perusahaan. Dengan menghasilkan "*Products cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan

yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

- e. *Return On Investment* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Investment* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa ROI sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan/mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROI yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan

Disamping mempunyai kegunaan analisa *Return On Investment* juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahan-kelemahan analisa ROI menurut **Munawir (2006:92-93) :**

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah. Ada beberapa metode penilaian inventory (*Fifo, Lifo, Average, The lower cost or market valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai inventory, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.

- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan jika dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *Return On Investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

## II.4. Laporan Keuangan

### II.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2006:2)** laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

**Jumingan (2006:4)** menyatakan Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Martono (2008:50)** laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (**Harahap, 2006:7**).

Laporan keuangan menurut **Brighman dan Houston (2006: 36)** adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir.

**Kasmir (2008:7)** menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu dalam periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan menurut **Harahap (2008:105)** laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat

tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya juga dilakukan juga tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang aktivitas perusahaan dan kondisi keuangan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pengolahan dari sekian banyak transaksi dan kejadian tertentu yang terjadi dalam suatu perusahaan, yang disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan laporan tentang perkembangan usaha secara periodik dan menyangkut tentang investasi didalam perusahaan, serta hasil usahanya selama periode akuntansi yang bersangkutan.

#### **II.4.2. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut **Jumingan (2006:4-5)** laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas :

1. Neraca

Menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat Aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan utang diatas aktiva).

2. Laporan Laba Rugi

Memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya laporan laba rugi ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk priode tertentu.

3. Laporan bagian yang ditahan

Laporan bagian laba yang ditahan digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan perubahan posisi keuangan

Memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan

penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan Menurut **Kasmir dan Jakfar (2009:113)** laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba/Rugi

Merupakan laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Merupakan ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.



Menurut **Lyn M. Fraser (2008:8-9)** suatu laporan tahunan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan yaitu aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan rugi laba

Menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham.

3. Laporan Ekuitas pemegang saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

4. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi.

#### **II.4.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam **Jumingan (2006:5)** laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi keperluan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.

3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan.
4. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai laporan keuangan.

**Kasmir dan Jakfar (2009:110)** menyatakan secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva, dan jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

#### **II.4.4. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut **Martono (2008:52)** pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah :

1. Pihak-pihak yang ada didalam perusahaan (Intern) Adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat didalam kegiatan operasi perusahaan, yang termasuk kedalam kelompok ini, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham, pimpinan perusahaan (Manager) dan karyawan.
2. Pihak-pihak yang berada diluar perusahaan (Eksternal), antara lain kreditur dan calon kreditur, pemerintah (Terutama Dinas Pajak), Investor, penyalur dan masyarakat umum.

Menurut **Harahap (2008:120)** para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

1. Pemegang Saham

Dari laporan keuangan ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Manajer

Laporan keuangan bagi manajer berguna untuk :

- a. Mengukur biaya dan hasil (pendapatan) yang telah dicapai pada periode yang lalu.
- b. Menilai atau mengukur efisiensi dari tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan.

- c. Menilai atau mengukur hasil kerja dari tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu atau tidaknya diadakan perubahan kebijaksanaan untuk prosedur yang baru sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik dan meningkat.
- e. Untuk memberikan laporan pertanggungjawaban pada pemilik perusahaan (tanggung jawab moral) atas kepemimpinan selama ini.

### 3. Investor, Bankers ataupun Kreditur

Berkepentingan terhadap laporan keuangan, karena dengan membaca laporan keuangan mereka dapat menentukan prospek keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang, mengetahui jaminan investasinya, mengetahui kondisi kerja pimpinan perusahaan dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Jadi dengan laporan keuangan, para investor, bankers, ataupun kreditur dapat mengadakan analisa apakah mereka akan terus melakukan investasi, memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang ataukah menghentikannya sama sekali, akan tergantung dengan hasil analisisnya. Dari analisa ini mereka dapat mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan yang bersangkutan.

### 4. Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Demikian juga Bapeppam yang memiliki aturan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah

perusahaan telah mentaati standar laporan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksi.

#### 5. Karyawan

Bagi karyawan atau buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya dengan melihat laporan keuangan maka akan dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang baik dan bonus atau premi yang sepadan.

### II.4.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi indonesia (ikatan akuntan indonesia, jakarta 1974 halaman 14) dalam **Munawir (2006:10)** secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini tidak terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa

perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir). Misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian atau

penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut **Harahap (2008:201-202)** keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh

yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah jumlahnya agak kabur.

6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada holding gain yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

## **II.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh struktur keuangan terhadap return on investment merupakan permasalahan yang pernah diteliti sebelumnya. Dilihat dari hasil perhitungannya perusahaan berusaha meningkatkan leverage yang menyebabkan berfluktuasinya profitabilitas. Hal ini disebabkan modal pinjaman



ini mempunyai beban berupa bunga yang harus dibayar, ditambah lagi perusahaan nantinya harus mengembalikan pinjaman apabila jatuh tempo. Oleh karena itu modal pinjaman atau leverage merupakan sumber modal yang harus diperhitungkan penggunaannya.

Penelitian yang sama. Juga diteliti oleh (**Irawan, 2012**) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komponen struktur modal yaitu modal sendiri dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji yang menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil menunjukkan bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI periode 2008-2011 pada level of significance kurang dari 5% (sebesar 0.000% dan 0.020%). Sedangkan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap ROE sebesar 40,1% sebagai mana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 40,1% sedangkan sisanya

59,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Penelitian lain nya juga diteliti oleh (**Nurhasanah, 2012**) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI). Penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan apakah pengaruh struktur modal memproduksi profitabilitas di bursa efek Indonesia, dimana struktur modal diindikasikan DAR (Debt to Rasio Aset) dan DER (Debt to Equity Rasio), dan profitabilitas menunjukan kepada ROE (Return on Equity). Populasi sampel penelitian ini adalah pembuatan entitas yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011 dan telah menerbitkan laporan tahunan. Hasilnya menunjukan variabel DAR dari struktur modal adalah satu-satunya yang berpengaruh terhadap variabel ROE. Hasil penelitian ini adalah teori rasio utang yang cocok untuk meningkatkan profitabilitas karena ekuitas tambahan dari investasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dalam entitas.

**Kusuma, (2011)** juga meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan (growth) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan: (1) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. (2) pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan. (3) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. (5) pengaruh setruktul modal terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dengan total sampel sebanyak 25

perusahaan. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis PLS (partial least square). Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal. (2) variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal. (3) variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (4) variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (5) variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

## II.6. Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sementara yang dapat diajukan sebagai hipotesis, yaitu :

- a. Diduga Struktur Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada PT.ASTRA AGRO LESTARI, Tbk

## II.7. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (dependen)

*Return On Investment (Y)*

2. Variabel bebas (Independent)

Struktur Keuangan (X)